

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Desa Yosomulyo, Kecamatan Gambiran, Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan tempat ini karena masyarakat Desa Yosomulyo masih mempertahankan tradisi warisan nenek moyang mereka, dan tradisi ini berbeda dengan tradisi-tradisi penanaman padi yang ada di daerah lain. Tradisi penanaman padi yang dijalankan masyarakat Desa Yosomulyo memiliki empat tahap. Pertama sebelum menanam padi yang dinamakan *tiris*, kedua setelah selesai menanam padi atau tutup tanam yang dinamakan *mbuntoni*, ketiga pada saat padi berumur dua bulan atau sedang mengandung yaitu *ngrujak'i*, dan yang terakhir yaitu ritual yang dijalankan sebelum memanen padi yang dinamakan dengan *methik*. Tradisi penanaman padi pada masyarakat Desa Yosomulyo memuat simbol dan makna yang mejadi kearifan lokal masyarakat desa setempat.

B. Waktu Penelitian

Penelitian tentang simbol dan makna tradisi penanaman padi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Yosomulyo serta partisipasi masyarakat setempat dalam pelaksanaan tradisi penanaman padi dilaksanakan dalam

waktu tiga bulan. Penelitian guna pengambilan data dilaksanakan pada bulan Oktober 2012-Januari 2013.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan simbol dan makna tradisi penanaman padi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi, serta partisipasi masyarakat setempat terhadap tradisi penanaman padi.

Bogdan dan Taylor (1975:5) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik atau utuh¹. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan melakukan dengan jalan berbagai metode yang ada.² Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan

¹ Lexy J. Moleong, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. hlm. 4.

² *Ibid.* hlm. 5.

dokumen dengan maksud hasilnya dapat digunakan untuk menganalisis dan menafsirkan fenomena-fenomena yang terjadi yang dialami oleh subjek penelitian.

Pemilihan metode kualitatif dalam penelitian simbol dan makna tradisi penanaman padi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Yosomulyo (kajian sosiologis di Desa Yosomulyo, Kabupaten Banyuwangi) karena pengambilan datanya lebih mendukung jika dilakukan dengan wawancara bukan dalam bentuk angka-angka, selain itu peneliti juga melihat fenomena-fenomena yang terjadi didalam tradisi. Sehingga hasil penelitian yang diperoleh berupa deskripsi-deskripsi terhadap suatu perilaku yang diamati. Selain wawancara untuk mendapatkan hasil yang mendalam peneliti juga melakukan observasi dan dokumentasi.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian kualitatif yaitu melalui wawancara, observasi, dokumen, foto, dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Sumber Data Primer

Merupakan data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Sumber data primer yang dilakukan peneliti yaitu

melalui wawancara dan observasi. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat yang menyelenggarakan tradisi penanaman padi, *dukun methik* dan penjual sesaji. Selain itu peneliti juga melakukan observasi pada penyelenggaraan tradisi penanaman padi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan data tambahan serta penguatan terhadap penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian bisa berupa dokumentasi, studi kepustakaan dari buku-buku, internet, jurnal dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang didapat yaitu dokumentasi pada saat tradisi berlangsung, foto-foto saat peneliti melakukan wawancara, dan data mengenai kondisi fisik desa yang didapat dari buku profil desa. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan masyarakat yang melakukan tradisi penanaman padi.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui gejala-gejala yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana peneliti menjadi instrumen yang utama. Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen yang langsung

melaksanakan penelitian. Dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai kedudukan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya³.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dimasyarakat. Peneliti merancang terlebih dahulu pedoman wawancara terkait dengan tradisi penanaman padi, kemudian melakukan pengumpulan data dengan mewawancarai masyarakat yang mengetahui tentang tradisi penanaman padi. Peneliti tidak hanya menanyakan apa yang ada dipedoman wawancara jika ada pertanyaan lebih lanjut yang berkaitan dengan konteks penelitian maka peneliti akan menanyakannya. Setelah pengumpulan data selesai peneliti menganalisis hasil penelitian yang didapat, dan melaporkannya dengan menyusun hasil penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu penyelidikan secara sistematis menggunakan kemampuan indra manusia. Observasi dilakukan peneliti

³ *Ibid.* hlm. 168.

guna mengetahui suatu keadaan yang nantinya peneliti dapat merumuskan masalah, memahami detail permasalahan guna menemukan detail pertanyaan yang akan dilakukan melalui wawancara, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan mendapat suatu pemahaman yang nantinya akan memperkuat data yang diperoleh karena peneliti melihat secara langsung.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi yaitu peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan informan, melakukan pengamatan, peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴ Dalam hal ini peneliti ikut didalam tradisi penanaman padi yang dilakukan masyarakat Desa Yosomulyo, peneliti ikut membantu dalam menyiapkan sesaji, membawa sesaji ke sawah, dan melihat langsung tradisi yang dilakukan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pengambilan data dengan bertatap muka langsung dengan informan untuk memperoleh keterangan tujuan

⁴ Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 145.

penelitian dengan cara tanya jawab. Menurut Esterberg wawancara ini terdapat tiga jenis yaitu, wawancara terstruktur, semi struktur, dan tak terstruktur.⁵ Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang sudah disiapkan peneliti dengan daftar-daftar pertanyaan yang sebelumnya sudah dibuat. Wawancara semi struktur yaitu wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan namun dalam kegiatannya peneliti muncul pertanyaan lain yang berkaitan dengan konteks penelitian. Wawancara tak terstruktur yaitu peneliti menanyakan fokus permasalahan tanpa terikat oleh format-format tertentu.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi struktur dimana peneliti akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibuat namun jika ada hal lain yang terkait dengan permasalahan peneliti akan menanyakan lebih lanjut. Hal ini digunakan agar data yang diperoleh lebih jelas dan maksimal. Hasil wawancara semi struktur ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan simbol dan makna tradisi penanaman padi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Yosomulyo, serta partisipasi masyarakat setempat terhadap tradisi yang mereka lakukan.

⁵ *Ibid.* hlm. 233.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa karangan, memo, pengumuman, instruksi, majalah, buletin, pernyataan, aturan suatu lembaga masyarakat, dan berita yang disiarkan kepada media massa. Dari uraian di atas maka metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang sangat erat hubungannya dengan obyek penelitian. Tujuan digunakan metode ini untuk memperoleh data secara jelas dan konkret. Dokumentasi juga bisa menggunakan video dan foto-foto dari hasil observasi atau pengambilan data. Hasil dokumentasi yang didapat peneliti yaitu dokumentasi wawancara dengan informan, dokumentasi dalam pelaksanaan tradisi, dan peneliti membuat catatan-catatan yang terkait dengan tradisi penanaman padi.

G. Teknik Sampling

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu yaitu orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti⁶. Dalam hal ini, pertimbangan peneliti

untuk memilih sampel sebagai sumber data penelitian diantaranya adalah masyarakat yang melakukan tradisi penanaman padi, *dukun methik* yaitu orang yang bertugas membacakan doa-doa dan menyuguhkan sesaji ketika tradisi berlangsung, serta orang yang menjual perlengkapan tradisi atau penjual sesaji. Dengan pertimbangan tersebut diharapkan peneliti mendapat data yang maksimal untuk mendeskripsikan hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil informan sebanyak 11 orang yang terdiri dari masyarakat pelaku tradisi yang berjumlah 6 orang, *dukun methik* 3 orang dan penjual sesaji 2 orang.

H. Validitas Data

Validitas data penting dilakukan yaitu untuk menguji kebenaran data. Dalam penelitian ini untuk menguji data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu. Teknik pemeriksaan yang sering digunakan yaitu pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Teknik triangulasi sumber berarti membandingkan dan

⁶ *Ibid.* hlm. 218.

mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti memeriksa keabsahan data dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Peneliti juga mengecek derajat kepercayaan dengan membandingkan informasi yang peneliti peroleh dari beberapa informan yang berbeda. Peneliti menggunakan teknik triangulasi ini untuk membuktikan kebenarannya dengan mengeksplorasi data secara berulang-ulang.

I. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif menurut Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

⁷ *Ibid.* hlm. 248.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh.⁸

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan lebih dari satu kali atau berkali-kali. Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan oleh beberapa informan sampai datanya jenuh. Pengumpulan data melalui dokumentasi yang peneliti dapat yaitu berupa foto-foto saat melakukan wawancara dengan informan, foto-foto saat tradisi berlangsung, dan catatan lapangan berupa hal-hal yang ditemui oleh peneliti. Observasi juga dilakukan secara partisipatif yaitu peneliti ikut berpartisipasi saat tradisi berlangsung.

b. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁹ Setelah data terkumpul maka reduksi dilakukan dengan membuat ringkasan,

⁸ Sugiyono. *op.cit.* hlm. 246.

⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjmh. Tjetjep Rohendi. Jakarta: UI Press. hlm.16.

mengkode, atau memilah-milahnya kedalam suatu konsep tertentu, kategori tertentu atau tema tertentu.

Di lapangan data yang didapat sangat banyak, sehingga perlu diteliti dan dirincikan sesuai dengan fokus penelitian yaitu tentang simbol dan makna tradisi penanaman padi sebagai kearifan lokal masyarakat Desa Yosomulyo serta partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi tersebut. Reduksi data ini dilakukan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

c. Penyajian Data

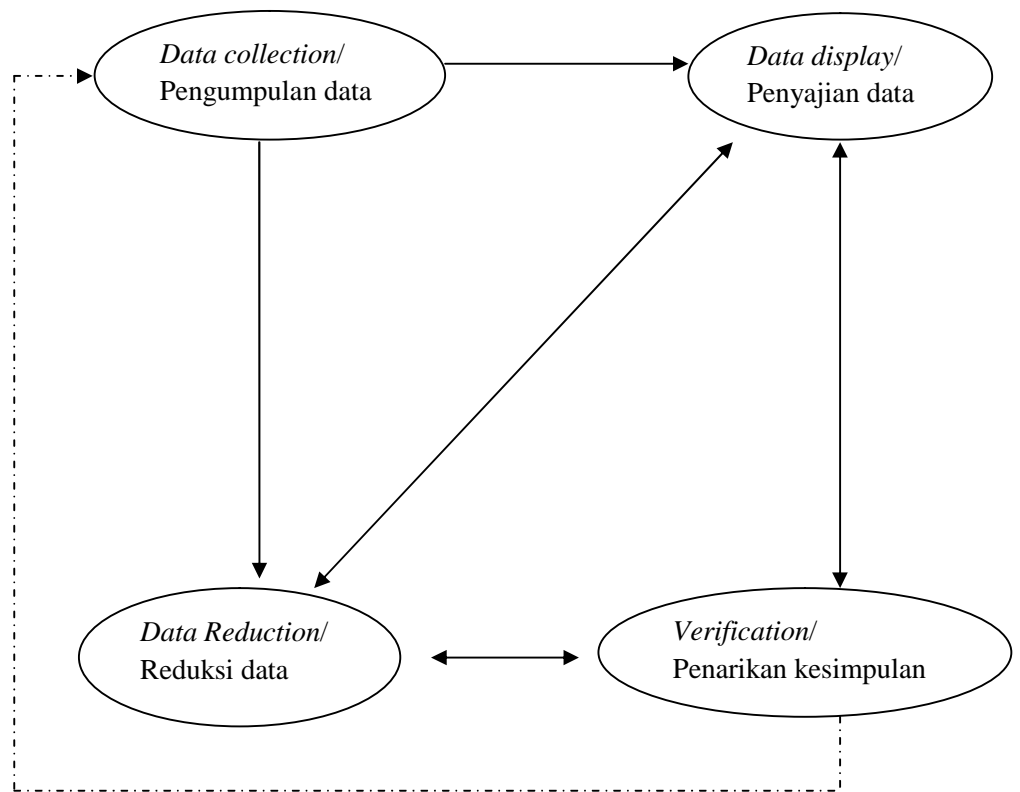
Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan penyajian data peneliti akan mengerti apa yang akan terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis dan ataupun langkah-langkah lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data cenderung mengarah pada penyederhanaan data, kompleks kedalam kesatuan bentuk yang sederhana dan selektif sehingga mudah dipahami, data yang disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

d. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proporsi. Kesimpulan ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikannya. Hal tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

Analisis data dengan model interaktif dari Miles dan Huberman dapat digambarkan sebagai berikut,¹⁰

¹⁰ *Ibid.* hlm. 20.



Bagan 2. Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman